

Parenting Profiles in Arranging Child Discipline (Study in Junior High School 13 Padang)

Rezi Kumala Sari¹, Netrawati²

¹² Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: rezikumala26@gmail.com

Abstract: Based on the phenomenon that researchers can field when conducting interviews with some BK teachers and students found that there are students who play truant, arriving late was due to parents lacking in the formation of discipline so as to make children negligent in school. This study aims to: (1) describe how parental authoritarian parenting in shaping child discipline, (2) describe how parental democratic parenting in shaping child discipline, (3) describe how parental permissive parenting in shaping child discipline. This research is a quantitative descriptive type of research. The total population of 546 and a sample of 124 students were selected using the Simple Random Sampling technique. The data collection tool used was a questionnaire. Data were analyzed using statistical techniques, namely percentage formulations. The results revealed that (1) parental authoritarian parenting in shaping child discipline in SMP Negeri 13 Padang was in the very high category, (2) democratic parenting was in the high category, (3) permissive parenting was in the very high category. (4) based on the three types of parenting, the more dominant applied in shaping the discipline of children in SMP Negeri 13 Padang is permissive with a percentage of 73.21%. Based on the research findings, it is suggested to (1) parents are expected to be able to apply appropriate parenting in shaping the discipline of children, (2) furthermore BK teachers are expected to establish good communication with parents and work together in applying proper parenting to children.

Keywords: *Parenting, Discipline*

How to Cite: Rezi Kumala Sari, Netrawati. 2019. *Parenting Profiles in Arranging Child Discipline (Study in Junior High School 13 Padang)*. Konselor, VV(N): pp. XX-XX, DOI: 10.24036/00164kons2019



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author

Introduction

Masa remaja merupakan masa yang rentan perubahan-perubahan berupa biologi, kognitif, dan sosio-emosional (Karneli, Y., Firman, F., & Netrawati, N, 2018). Siswa sebagai seorang remaja yang mengalami banyak perubahan dari masa anak-anak ke masa dewasa (Ardi, Ibrahim, & Said, 2012). Untuk itu keluarga merupakan tempat awal proses sosialisasi bagi anak, tempat memperoleh pemenuhan kebutuhan sarana, prasarana dan kasih sayang dalam bentuk perhatian orangtua (Febriany, R., & Yusri, Y. 2013). Pada hakekatnya keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi anak untuk memperoleh pembinaan mental serta pembentukan kepribadian terutama pada lingkungan keluarga, anak belajar cara bertingkah laku sesuai dengan moral dan nilai-nilai yang ada di lingkungan (Gianoza, J., Zikra, Ibrahim, I. 2013). Belajar merupakan proses mengubah tingkah laku individu (Idola & Sano, 2017). Aspek moral atau pembentukan kepribadian dalam lingkungan keluarga sangat menentukan pola asuh yang diterapkan. Orangtua memiliki pengaruh besar terhadap seluruh kehidupan anak karena anak menghabiskan sebagian besar waktunya sejak lahir sampai dewasa dengan orangtua, sikap, perilaku, dan standar hidup dengan anak-anak memiliki dampak besar pada kehidupan anak (Mudjiran, 2019). Pola asuh tidak tepat yang diterapkan orangtua membentuk anak menjadi tidak disiplin terhadap dirinya sendiri. Padahal, disiplin bagi anak sangat penting dalam menata kehidupannya dan terbentuknya pribadi yang baik. aturan akan

dapat berjalan dengan baik apabila pelaku disiplin memiliki sikap terhadap peraturan sekolah (Febriana Sanderi, Marjohan., & Indah Sukmawati, 2013).

Dalam proses belajar anak, orangtua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang dapat menjadikan anak siap dalam kehidupan bermasyarakat (Solina, Erlamsyah, & Syahniar, 2013). Kedisiplinan penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, tapi sering menjadi masalah di sekolah karena hampir setiap hari ada siswa yang melanggar disiplin (Fani Julia Fiana, Daharnis, Mursyid Ridha, 2013). Kenakalan siswa merupakan suatu bentuk perilaku siswa yang menyimpang dari aturan sekolah (Khariyah Khadijah, Marjohan., & Alwen Bentri, 2016).

Menurut Hurlock (2010) ada tiga tipe pola asuh yang diterapkan orangtua dalam membentuk disiplin anak yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif. Pola asuh otoriter dimana anak dipaksa tunduk dan patuh pada aturan orangtua, sering memberi hukuman jika terjadi kegagalan dalam memenuhi standar yang telah ditentukan orangtua. Sedangkan pola asuh demokratis itu dimana anak diberikan suatu kebebasan tetapi orangtua tetap memberikan batasan-batasan untuk mengendalikan sikap dan tindakan-tindakan anak. Sedangkan pola asuh permisif anak diberi kebebasan penuh tanpa memberikan pengontrolan yang baik, mereka diizinkan mengambil keputusan sendiri dan berbuat sekehendak mereka. Perilaku seseorang tidak akan terbentuk dalam sekejap melainkan adanya pembinaan. Disiplin akan terbentuk melalui pembinaan dari orangtua mulai sejak dini. Disiplin yang tidak terbentuk pada anak yang diterapkan di rumah akan berdampak pada anak baik dalam lingkungan keluarga maupun sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru BK di SMP N 13 Padang yang dilakukan pada tanggal 14-16 Januari 2019, siswa-siswi banyak yang membolos, datang terlambat, dan pada setiap tugas yang diberikan banyak mereka yang terlambat mengumpulkan tugas. Hal ini terjadi karena kedisiplinan dalam diri anak tidak terbentuk. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SMP N 13 Padang, siswa mengatakan bahwasannya orangtua kurang memperhatikan anak, anak merasa kurang diberikan perhatian dan bimbingan, anak sering dimarahi ketika pekerjaan rumah tidak dilakukan dan orangtua tidak menanyakan apa saja yang dilakukan oleh anak. Berdasarkan hasil pengamatan penulis selama praktik lapangan Bimbingan dan Konseling di SMP N 13 Padang dari Juli-Desember 2018 ditemukan bahwa setiap anak mempunyai perilaku yang berbeda. Ada orangtua yang ketat dalam mengatur anaknya, ada yang baik mengatur kedisiplinan anaknya dan ada yang longgar.

Method

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan pola asuh orangtua dalam membentuk disiplin anak. Subjek penelitian ini adalah sebanyak 124 orang siswa kelas VII dan VIII SMP N 13 Padang. Instrumen yang digunakan adalah angket pola asuh orangtua. Data diolah melalui teknik statistik dengan menggunakan teknik persentase.

Results and Discussion

Secara keseluruhan, gambaran pola asuh orangtua dalam membentuk disiplin anak dapat dilihat pada tabel 9:

Tabel 9
Persentase Pola Asuh Orangtua dalam Membentuk Disiplin Anak Secara Keseluruhan
n=(224)

No	Pola asuh orangtua	F	%
1.	Pola asuh otoriter	101	45,09
2.	Pola asuh demokratis	75	33,48
3.	Pola asuh permisif	164	73,21
Total		340	151,74

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat secara keseluruhan profil pola asuh orangtua dalam membentuk disiplin anak dengan skor rata-rata 340 dan persentase 151,74% . berdasarkan tabel diatas pola asuh yang paling banyak diterapkan orangtua dalam membentuk disiplin adalah pola asuh permisif yaitu 164 orang dengan persentase 73,21%. Kemudian terdapat juga pola otoriter sebanyak 101 Orang dengan persentase 45,09%, dan pola asuh demokratis yaitu sebanyak 75 orang dengan persentase 33,48%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pola asuh orangtua yang diterapkan dalam membentuk disiplin anak di SMP N 13 Padang secara keseluruhan adalah pola asuh permisif. Salah satu aspek penting dalam hubungan orangtua dan anak adalah gaya pola asuh orangtua yang diberikan kepada anak (Desmita, 2012). Perlakuan kepada anak adalah tindakan orangtua dalam memenuhi kebutuhan anak, membimbing, mengawasi, mendidik, serta mengarahkan anak kepada perilaku yang baik (Puspita, Erlamsyah & Syahniar, 2013). Dalam mengembangkan atau membentuk anak menjadi manusia yang baik, orangtua sangat berperan andil dalam hal tersebut. Pola asuh adalah cara bagaimana orangtua mendidik dan mengarahkan anak sesuai apa yang mereka inginkan, dalam menerapkan pola asuh yang dapat membentuk anak menjadi disiplin.

Untuk membuat anak menjadi disiplin baik dilingkungan masyarakat atau sekolah, orangtua harus menerapkan pola asuh yang sesuai. Peraturan sekolah merupakan unsur yang penting dalam dunia pendidikan (Fatmi Yulfitri, Marjohan & Afrizal Sano, 2014). Untuk itu sudah selayaknya orangtua mampu mendidik anak sesuai dengan aturan tersebut. Padahal, di sekolah siswa harus mampu mengikuti disiplin yang diatur oleh sekolah, hal ini bertujuan agar siswa dapat menjalankan disiplin dengan baik dan efektif (Taufik & Ifdil, 2017). Pola asuh yang baik yang diberikan orangtua kepada anak dapat membuat anak paham akan aturan yang harus ia hadapi kedepannya. Pengasuhan orangtua memiliki peranan perkembangan perilaku siswa di sekolah dengan cara menanamkan budi pengertian, dan sikap teladan yang dapat dijadikan karakter cerdas dalam diri siswa, akan mendukung untuk perubahan perilaku siswa di sekolah, tidak bermasalah dilingkungan sosial, dan menjadi pribadi unggul dan bertanggung jawab menghadapi masalah di sekolah (Marjohan & Syahniar, 2016).

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan terdahulu dapat disimpulkan bahwa profil pola asuh orangtua dalam membentuk disiplin anak (studi di SMP N 13 Padang) sebagai berikut: (1) pola asuh orangtua otoriter dalam membentuk disiplin anak berada pada kategori sangat tinggi, (2) pola asuh orangtua demokratis dalam membentuk disiplin anak berada pada kategori tinggi. (3) pola asuh orangtua permissi dalam membentuk disiplin anak berada pada kategori sangat tinggi.

References

- Ardi, Z., Ibrahim, Y., & Said, A. (2012). Capaian Tugas Perkembangan Sosial dengan Kelompok Teman Sebaya dan Implikasinya Terhadap Program Pelayanan Bimbingan Dan Konseling. *Konselor*, 1(2)
- Fatmi Yulfitri, Marjohan & Afrizal Sano. (2014). Konformitas Internalisasi Siswa Terhadap Peraturan Sekolah dan Implikasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal*. Padang: BK FIP UNP
- Febriany, R.,& Yusri, Y. (2013). Hubungan Perhatian Orangtua Dengan Motivasi Belajar Siswa dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Sekolah. *Konselor*, 2(1)
- Fiana, F. J., Daharnis, D., & Ridha, M. (2013). Disiplin Siswa Di Sekolah dan Implikasinya Dalam Pelayanan dan Konseling. *Konselor*, 2(3).
- Gionoza, J., Zikra, Ibrahim. I. (2013). Hubungan Perhatian Orangtua dengan Moral Remaja. *Konselor*. 2(1)
- Hurlock, E.B. (2010). Psikologi Perkembangan Anak. Edisi 6. Alih bahasa. Jakarta: Erlangga
- Idola, S., & Sano. (2017). Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Keadaan Lingkungan Fisik Sekolah dengan Motivasi Belajar. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(2)
- Karneli, Y., Firman., & Netrawati, N. (2018). Upaya Guru BK Atau / Konselor Untuk Menurunkan Perilaku Agresif Siswa Dengan Menggunakan Konseling Kreatif Dalam Bingkai Modifikasi Kognitif Perilaku. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(2), 113-118.
- Khairiyah Khadijah, Marjohan., & Alwen Betri. (2016). Kontribusi dukungan orangtua dan persepsi siswa tentang disiplin belajar terhadap perilaku membolos serta implikasinya terhadap layanan bimbingan dan konseling. *Konselor*, 5(3)
- Marjohan, M., & Syahniar, S. (2016). Kontribusi Pengasuhan Orangtua dan *Self Esteem* Terhadap Perilaku Bullying. *Konselor*, 3(4)
- Mudjiran, M., & Yolanda, Y. (2019). Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Komunikasi Interpersonal Siswa Di sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2)
- Puspita, M., Erlamsyah, E., & Syahniar, S. (2013). Hubungan Antara Perlakuan Orangtua dengan Kontrol Diri Siswa Di sekolah. *Konselor*, 2(1)
- Solina, W., Erlamsyah, E., & Syahniar, S. (2013). Hubungan Antara Perlakuan Orangtua dengan Motivasi Belajar Siswa Di sekolah. *Konselor*, 2(1)
- Taufik & Ifdil. (2017). Konsep Diri dan Kedisiplinan Belajar Siswa. *Jurnal*. Padang: BK FIP UNP